

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Menurut angka Administrasi Kependudukan (Adminduk), Indonesia memiliki populasi sebesar 273 juta jiwa per Juli 2022, dengan 138.303.472 laki-laki dan 135.576.278 perempuan merupakan mayoritas penduduk (masing-masing 50,5 persen dan 49,5 persen). Dengan jumlah penduduk yang begitu besar, Indonesia memiliki sejumlah masalah sosial, salah satunya adalah masalah kesehatan.

Faktor penting yang dapat mempengaruhi sumber daya manusia suatu bangsa adalah kesehatan. Kesehatan adalah salah satu hal yang sangat penting yang bisa digunakan sebagai penentuan sumber daya manusia di suatu Negara. Kesehatan dikatakan berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat berkaitan dengan kondisi material, spiritual, dan sosial individu alias masyarakat diharapkan sedang dalam kondisi sehat, baik fisik ataupun psikis agar kondisinya sejahtera.

Derajat kesehatan seseorang dapat berdampak pada tingkat kesejahteraannya, oleh karena itu kesehatan juga merupakan unsur yang penting. Kesehatan masyarakat itu sendiri berfungsi sebagai barometer kesejahteraan sosial yang lebih baik daripada ekonomi saja. Agar individu dapat hidup sehat dan mencapai derajat kesehatan masyarakat yang terjamin, masyarakat dan seluruh jajaran pemerintahan berupaya untuk berinvestasi di bidang kesehatan. Keberhasilan suatu Negara dalam bidang kesehatan adalah terkait dengan tinggi rendahnya tingkat kematian bayi dan balita.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses membantu masyarakat miskin menjadi mandiri dalam bidang sosial, ekonomi, kesehatan, dan aspek kehidupan sehari-hari lainnya. Untuk itu diperlukan suatu proses yang tepat yang dapat menguntungkan masyarakat antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam membantu masyarakat yang kurang mampu. Peningkatan skema perlindungan sosial dan asuransi kesejahteraan sosial, seperti Program Keluarga Harapan, merupakan salah satu langkah untuk mencapai tujuan pengentasan kemiskinan.

Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs), yang meliputi pemberantasan kemiskinan dan kelaparan ekstrim, memastikan dengan mudah mengakses ke pendidikan dasar, mempromosikan kesetaraan gender, menurunkan angka kematian bayi dan balita, dan menurunkan angka kematian ibu, diantisipasi akan lebih cepat tercapai berkat Program Keluarga Harapan. Program Keluarga Harapan akan membantu ibu hamil dan balita secara tidak langsung, masyarakat penerima bantuan memiliki akses terhadap layanan sosial esensial di bidang kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, serta akses terhadap sejumlah program perlindungan sosial tambahan, melalui Program Keluarga Harapan.

Program Keluarga Harapan adalah program bantuan sosial bersyarat bagi keluarga atau masyarakat berpenghasilan rendah, ibu hamil, dan anak yang terdaftar dalam data terpadu program pengentasan kemiskinan untuk memanfaatkan berbagai fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas pelayanan pendidikan, dan program kesejahteraan sosial bagi lanjut usia. Diproses sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial. Program Keluarga Harapan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup

keluarga berpenghasilan rendah dengan membuat layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat lebih mudah diakses. Program Keluarga Harapan diharapkan mampu memutus mata rantai kemiskinan dalam jangka panjang dan mengurangi beban yang dibebankan pada keluarga berpenghasilan rendah dalam jangka pendek. Program Keluarga Harapan wilayah Kalimantan Barat memiliki 185.452 keluarga penerima dengan anggaran bansos sebesar Rp 130.371.875.000. Jumlah tanggungan dalam satu rumah tangga menjadi pertimbangan dalam menentukan besaran bantuan PKH. Dana bantuan akan dissalurkan ke rekening masing-masing penerima PKH yang disalurkan pada bank BRI, BNI, BTN, dan Mandiri sesuai prosedur alokasi. Setelah itu, pendamping PKH akan membantu peserta mendistribusikan dana bantuan tersebut.

Dalam Peraturan Menteri Sosial nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan, telah diatur Program Keluarga Harapan. Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin (PPFM) yang didasarkan pada Kepmensos Nomor 57/HUK/2017 digunakan untuk menyempurnakan standar penetapan target program perlindungan sosial. Penggunaan dana bantuan dan sumber daya program perlindungan sosial ditingkatkan berkat PPFM Integrated Data. Dari awal perencanaan program, kuantitas dan target demografi penerima program dapat ditentukan. Dengan begitu, akan lebih mudah untuk memfokuskan program perlindungan sosial.

Ketidakmampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan kesehatan yang paling dasar sekalipun adalah akibat dari pendapatan keluarga yang buruk. Ibu hamil di rumah tangga berpendapatan rendah sering mendapatkan pelayanan kesehatan yang kurang baik, yang dapat menyebabkan kelahiran anak yang sakit atau bahkan

meninggal. Tingginya angka kematian ibu disebabkan oleh kurangnya tenaga medis yang hadir saat persalinan, kurangnya fasilitas kesehatan yang mudah diakses, dan fakta bahwa banyak keluarga kurang mampu masih lebih memilih tenaga kesehatan tradisional daripada tenaga medis profesional.

Sebelum adanya bantuan Program Keluarga Harapan, masyarakat miskin kesulitan mengakses fasilitas kesehatan dan pendidikan karena kekurangan biaya. Masyarakat yang tergolong miskin dan mengikuti program PKH merasa terbantu dalam memperoleh kebutuhan sehari-hari berkat program ini, selain memiliki akses kesehatan dan pendidikan. Jika dibandingkan dengan program bantuan sosial lainnya, program ini memiliki kelebihan yaitu mewajibkan peserta untuk memenuhi komitmen, dan peserta juga didampingi oleh pendamping PKH, sehingga pemantauan peserta cukup memadai melalui pendamping di masing-masing wilayah.

Tingginya angka kesakitan dan kematian di Indonesia masih menjadi masalah utama yang harus diselesaikan, terutama pada populasi rentan termasuk bayi baru lahir, balita, dan ibu hamil. Program bernama PKH kesehatan dasar bagi ibu hamil dan anak kecil ini bertujuan untuk menghentikan stunting sejak dini. Keluarga yang menerima bantuan diharuskan mendaftar dan datang ke institusi medis setempat. Tanggung jawab beliau di bidang kesehatan juga meliputi penimbangan balita dan anak prasekolah serta melakukan pemeriksaan kehamilan, asupan gizi seimbang, dan pemberian vaksin.

Posyandu merupakan salah satu bentuk usaha kesehatan yang dijalankan oleh masyarakat secara menyeluruh dalam upaya meningkatkan kesehatan dan memberikan kemudahan dalam mengakses pelayanan kesehatan dasar yaitu

menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Ibu dan balita penerima bantuan PKH dapat mengunjungi salah satu dari 17 Posyandu yang ada di Kelurahan Sungai Beliang. Komponen kesehatan bantuan PKH mengandung batasan-batasan, yaitu satu rumah tangga dapat memiliki balita hingga dua orang dan ibu hamil sebanyak kehamilan kedua, empat tingkatan bantuan tersebut masing-masing menerima Rp 750.000 atau Rp 3.000.000 setiap tahun. Artinya, jika sebuah rumah tangga memiliki empat anggota, dan salah satunya adalah ibu hamil atau anak berusia antara 0 dan 6 tahun, mereka berhak mendapatkan bantuan PKH sebesar Rp.6.000.000 per tahun. Peserta Program Keluarga Harapan mendapatkan bantuan yang bervariasi. Tergantung berapa anggota keluarga yang diperhitungkan saat mendapatkan bantuan.

Kota Pontianak mempunyai 6 (enam) kecamatan yang meliputi Kecamatan Pontianak Kota, Pontianak Barat, Pontianak Timur, Pontianak Selatan, Pontianak Tenggara, dan Pontianak Utara. Program PKH pertama kali dilaksanakan pada tahun 2010. Di Kota Pontianak semua Kecamatan akhirnya tercakup oleh program PKH pada tahun 2017. Selain itu, terdapat Kecamatan Pontianak Barat yang merupakan rumah bagi sebagian besar masyarakat miskin diantara Kecamatan yang lain yang ada di Kota Pontianak. Berikut ini tabel daftar penerima bantuan PKH di Kecamatan Pontianak Barat tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 berdasarkan temuan wawancara dengan Kabid Bantuan dan Jaminan Sosial Dinas Sosial Kota Pontianak:

**Tabel 1.1**  
**Penerima PKH di Kecamatan Pontianak Barat Tahun 2018-2022**

No.	Kelurahan	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Pal Lima	91	184	187	211	205
2.	Sungai Beliung	370	861	865	972	924
3.	Sungai Jawi Dalam	123	280	267	284	286
4.	Sungai Jawi Luar	322	671	682	744	706
<b>Total</b>		906	1996	2001	2211	2116

*Sumber: Dinas Sosial Kota Pontianak pada Februari, 2022*

Daerah yang paling banyak menerima bantuan adalah Kecamatan Pontianak Barat. Program PKH yang berada di Kecamatan Pontianak Barat ini akan memiliki KPM terbanyak di Kelurahan Sungai Beliung pada tahun 2022, berjumlah 924 KPM. Kelurahan Sungai Beliung di Kecamatan Pontianak Barat memiliki kepadatan penduduk tertinggi dari semua kelurahan, dengan 58.560 jiwa, dengan 16.804 kepala keluarga, dan sebagian besar penduduknya masih dianggap kelas menengah ke bawah.

Program Keluarga Harapan merupakan bantuan non tunai dan memiliki jumlah bantuan keuangan yang disalurkan empat kali lipat dalam satu tahun dengan persyaratan yang harus dipenuhi. Setiap tiga bulan, pada bulan Januari, April, September, dan Desember setiap tahunnya, bantuan ini disalurkan melalui rekening bank BNI, BRI, dan Mandiri. Ini membedakan PKH dari skema bantuan lain yang sebagian besar tidak bersyarat. Pada penelitian ini jumlah narasumber sebanyak 5 orang yang diantaranya Ibu hamil dan Ibu yang memiliki balita. Jumlah dana bantuan yang disalurkan dan diberikan kepada ibu hamil dan balita di wilayah

Kelurahan Sungai Beliang antara tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Ibu Hamil dan Balita penerima PKH**  
**di Kelurahan Sungai Beliang dari Tahun 2018-2022**

No.	Tahun	Ibu Hamil	Dana Tersalurkan Untuk Ibu Hamil	Balita	Dana Tersalurkan Untuk Balita
1.	2018	23	Rp. 69.000.000	32	Rp. 96.000.000
2.	2019	32	Rp. 96.000.000	37	Rp. 111.000.000
3.	2020	28	Rp. 84.000.000	41	Rp. 123.000.000
4.	2021	33	Rp. 99.000.000	40	Rp. 120.000.000
5.	2022	38	Rp. 114.000.000	48	Rp. 144.000.000
<b>Total</b>		154	Rp. 462.000.000	198	Rp. 594.000.000

*Sumber: Dinas Sosial Kota Pontianak pada Februari, 2022*

Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan telah berkomitmen dan dianjurkan untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan terdekat dengan mendapatkan dukungan dana dari program tersebut. Selain mendapatkan bantuan berupa uang tunai sesuai dengan komponen tersebut, keluarga penerima PKH juga mendapatkan BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai) yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan pokok KPM yang meliputi sembako seperti beras, daging, telur, buah-buahan, dan lain-lain. Namun tidak sedikit pula para penerima bantuan tidak memanfaatkan bantuan dengan benar, mereka memanfaatkan bantuan yang diberikan hanya untuk keperluan pribadi mereka atau hanya untuk kebutuhan kepuasan semata. Maka dari itu peneliti tertarik untuk dapat melakukan penelitian tentang bagaimana

“Pemanfaatan Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil dan Balita di Kelurahan Sungai Beliang Kecamatan Pontianak Barat”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1.2.1. Belum sepenuhnya terpenuhi kebutuhan kesehatan Ibu hamil dan Balita di Kelurahan Sungai Beliang sebagai penerima manfaat Program Keluarga Harapan.
- 1.2.2. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Sungai Beliang masih ada yang tidak tepat sasaran sebagai KPM.

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, oleh karena itu penulis penelitian ini memfokuskan pada bagaimana pemanfaatan Program Keluarga Harapan untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil dan balita di Kelurahan Sungai Beliang Kecamatan Pontianak Barat.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti akan memperjelas permasalahan yang akan diteliti, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1.4.1. Bagaimana pemanfaatan Program Keluarga Harapan pada kesehatan Ibu hamil dan Balita di Kelurahan Sungai Beliang Kecamatan Pontianak Barat?

1.4.2. Bagaimana pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Sungai Beliung Kecamatan Pontianak Barat dalam memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan Program Keluarga Harapan pada kesehatan Ibu hamil dan Balita di Kelurahan Sungai Beliung Kecamatan Pontianak Barat.
- 1.5.2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Sungai Beliung Kecamatan Pontianak Barat dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Keuntungan teoritis dan praktis dapat dihasilkan dari penelitian ini. Berikut penjelasan dari kedua keunggulan penelitian tersebut:

#### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi untuk pertumbuhan pengetahuan. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan, khususnya terkait pemanfaatan Program Keluarga Harapan dalam penyelesaian masalah kesehatan pada ibu hamil dan balita

kurang mampu atau tidak mampu sekalipun, yang nantinya berguna sebagai bahan untuk melakukan penelitian tambahan.

#### 1.6.2. Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Penulis

Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan informasi yang akan berfungsi sebagai bahan bacaan dan sumber ilmiah bagi individu yang membutuhkannya.

##### 2. Bagi Masyarakat

Menjadi sumber informasi bagi masyarakat sekitar tentang bagaimana Program Keluarga Harapan dapat meringankan beban masyarakat kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

##### 3. Bagi Peneliti Berikutnya

Dapat berfungsi sebagai dasar pemikiran atau pekerjaan masa depan, serta sumber informasi untuk penyelidikan lebih lanjut.